

## PEMBUATAN LABEL KEMASAN UNTUK MENINGKATKAN NILAI JUAL PRODUK MAKANAN UMKM DI DESA DALAM KAUM

Salahuddin<sup>1)</sup>, Vanie Wijaya<sup>2)</sup>, Sri Wahyuni<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Jurusan Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sambas

Email : [chees095@gmail.com](mailto:chees095@gmail.com)

### Abstrak

Pemanfaatan teknologi komputerisasi dapat menjadi salah satu cara meningkatkan kualitas suatu produk. Kemasan adalah visual tampilan luar yang ingin ditampilkan pada sebuah produk untuk meningkatkan nilai estetika produk. Teknologi komputerisasi dapat membantu mengubah tampilan kemasan suatu produk menjadi lebih menarik. Prinsipnya terjadi peningkatan nilai produk UMKM melalui kemasan produk dengan memanfaatkan teknologi komputerisasi. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Karang Taruna Muare Ulakkan Desa Dalam Kaum Kecamatan Sambas. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menjadikan Karang Taruna Muare Ulakkan Desa Dalam Kaum sebagai unit usaha sentral pembuatan kemasan produk-produk UMKM di Desa Dalam Kaum. Kegiatan pengabdian ini meliputi tahap persiapan alat dan bahan, dilanjutkan dengan tahap produksi. Rangkaian produksi kemasan meliputi desain kemasan, mencetak kemasan, menempel stiker, dan melakukan *press/sealer* pada kemasan produk. Pengabdian ini dilakukan selama 8 bulan di Desa Dalam Kaum Kecamatan Sambas. Program ini menghasilkan produk berupa kemasan berlabel sebagai pendukung produk UMKM. Kemasan bukan sekedar pembungkus, namun berfungsi sebagai alat bantu pemasaran, pencitraan produk, identitas, legalitas, dan sumber informasi produk. Kegiatan pengabdian ini berdampak pada peningkatan nilai ekonomi produk UMKM.

**Kata kunci:** Kemasan, label, rumah kemasan

### A. PENDAHULUAN

Setiap usaha memiliki cara tersendiri dalam memasarkan produk yang menjadi pemicu dari produk lainnya. Produk dengan ciri unik memiliki keunggulan tersendiri sehingga diminati oleh konsumen. Teknik dalam mempengaruhi konsumen untuk menarik suatu produk yang dipasarkan salah satunya adalah dengan menambahkan kemasan berlabel yang menarik pada produk. Teknik tersebut dapat menambah nilai estetika suatu produk serta dapat meningkatkan nilai jualnya. Kemasan yang baik harus dapat memberikan informasi yang lengkap seputar produk. Kemasan juga dapat difungsikan sebagai pencitraan untuk mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli.

Kemasan berlabel seringkali dianggap tidak penting oleh pelaku usaha. Banyak sekali ditemukan produk-produk bermutu dan berkualitas, namun karena dikemas dengan cara yang kurang baik atau bahkan tidak dikemas, maka produk tersebut menjadi kurang menarik. Padahal dengan memberikan sedikit sentuhan label yang menarik pada kemasan, maka produk tersebut menjadi lebih menarik dan bisa dijual dengan harga yang lebih tinggi. Melalui kegiatan pengabdian, tim pelaksana berupaya mengatasi permasalahan ini dengan memberikan pelatihan desain label kemasan kepada mitra yaitu Karang Taruna Muare

Ulakkan Desa Dalam Kaum sebagai salah satu agen pendukung kegiatan UMKM khususnya UMKM yang belum mempunyai kemasan berlabel yang baik dan sesuai standar.

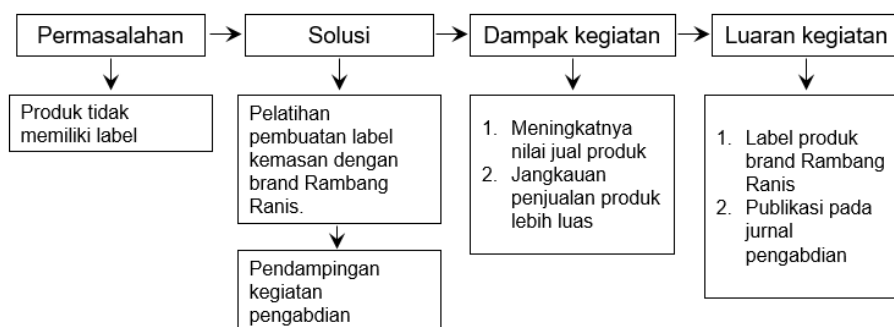
Salah satu UMKM yang didukung oleh Karang Taruna Muare Ulakkan Desa Dalam Kaum adalah UMKM Rambang Ranis. UMKM Rambang Ranis adalah kelompok usaha mandiri produk makanan olahan di Desa Dalam Kaum Sambas yang cukup produktif dalam memproduksi makanan olahan. Produk yang dihasilkan antara lain, seperti keripik tempe, kripik pisang, pisang sale, risol kentang, dan lain-lain. Produk-produk tersebut membutuhkan kemasan pendukung untuk meningkatkan nilai tambah produk UMKM.

Produk UMKM, yang ada di Desa Dalam Kaum, kalah saing dengan produk yang berasal dari luar desa karena memiliki kemasan yang menarik. Untuk meningkatkan daya saing tersebut dilakukanlah kegiatan pelatihan desain label kemasan. Produk-produk yang masih menggunakan pembungkus sederhana tanpa label, diganti dengan kemasan berlabel yang diberikan desain menarik sesuai isi produk yang ada dalam kemasan. Kegiatan ini melibatkan sentuhan teknologi komputerisasi untuk membuat desain label kemasan menarik yang diminati banyak orang sebagai usaha menarik pembeli dan meningkatkan daya saing produk.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menjadikan Karang Taruna Muare Ulakkan Desa Dalam Kaum sebagai unit usaha sentral pembuatan kemasan produk-produk UMKM di Desa Dalam Kaum.

## B. METODE

Berdasarkan persoalan yang dihadapi bahwa kemasan produk UMKM yang ada di Desa Dalam Kaum belum mempunyai label pada kemasan, maka diberikan solusi dengan memberikan informasi seputar pembuatan jenis kemasan berdasarkan jenis produk olahan makanan dengan memanfaatkan komputer sebagai pembutan desain. Kemudian diberikan pelatihan desain label kemasan kepada mitra pemuda Karang Taruna Muare Ulakkan Desa Dalam Kaum yang merupakan salah satu unit organisasi pemerintahan yang ada di Desa Dalam Kaum. Karang Taruna Muare Ulakkan sebagai sentral pembuatan desain label kemasan berdasarkan produk UMKM Desa Dalam Kaum yang mempunyai usaha produk makanan olahan. Jadi Karang Taruna Muare Ulakkan sifatnya adalah sebagai fasilitator pembuat kemasan dengan membuat rumah produksi kemasan desa. Masyarakat Desa Dalam Kaum yang memiliki produk makanan olahan akan ditampung oleh Karang Taruna Muare Ulakkan Desa Dalam Kaum untuk dibuatkan label dan dikemas menarik dengan nama brand Rambang Ranis.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu usaha meningkatkan pendapatan kreatifitas masyarakat khususnya mitra Karang Taruna Muare Ulakkan Desa Dalam Kaum dalam membuat desain label kemasan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan fasilitas kepada mitra dalam kegiatan pelatihan pembuatan label kemasan yang menarik. Produk yang dikemas dengan tampilan label yang menarik dapat mempunyai nilai produk yang lebih tinggi dibanding produk yang belum mempunyai kemasan, kemasan tanpa label, ataupun kemasan dengan label yang kurang menarik. Kegiatan ini dapat meberikan dampak selain bagi mitra yaitu Taruna Muare Ulakkan Desa Dalam Kaum namun juga bagi UMKM Desa Dalam Kaum. Kemasan menarik yang dihasilkan mampu menjangkau penjualan yang lebih luas misalnya pada retail-retail modern yang mampu menjangkau pasar di seluruh Indonesia bahkan di luar negeri. Tahapan kegiatan dalam rangka pembuatan label kemasan adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Produksi

##### 1. 1 Persiapan Alat

###### 1) Komputer

Komputer yang digunakan dapat berupa *notebook* atau PC. Sebaiknya komputer memiliki paling tidak satu *software* untuk desain grafis seperti *Corel Draw*, *Adobe Illustrator*, atau *Photoshop*.

###### 2) Printer *Epson*

Printer yang digunakan adalah merk *Epson* dengan fasilitas tinta warna yang masih berfungsi dengan baik. Printer *Epson* digunakan sebagai sarana mencetak hasil desain label ke kertas transfer.

###### 3) *Sealer*

*Sealer* adalah alat bantu yang dibutuhkan untuk menempelkan *metalize*.

###### 4) Gunting

Gunting digunakan untuk memotong kertas.

###### 5) Penggaris

Penggaris digunakan untuk mengukur.

###### 6) *Cutter*

*Cutter* sebagai alat bantu untuk memotong kertas selain gunting.

##### 1. 2 Persiapan Bahan

Bahan-bahan yang diperlukan perlu dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu meliputi:

###### 1) *Metalize*

###### 2) Kertas *Bontax* A4

###### 3) Tinta pigmen warna (hitam, kuning, biru, dan merah)



Gambar 2. Alat dan bahan yang dibutuhkan

## 2. Tahap Produksi Kemasan

Rangkain kegiatan pada tahap produksi meliputi:

### 2.1 Tahap desain label kemasan

Tahap ini merupakan tahap pertama yang harus dilakukan untuk menghasilkan label kemasan yang menarik. Mitra diberikan pelatihan untuk membuat desain label kemasan yang menarik. Tahap desain ini menggunakan media digital yaitu komputer sebagai media dalam pembuatan desain label kemasan. Tahap desain ini mencakup desain gambar dan kata-kata unik dan menarik yang mendukung. Tahap desain gambar dapat menggunakan gambar yang telah dibuat pada kertas kemudian di-*scan* atau menggunakan foto hasil dari kamera digital. Tahap desain kata-kata unik dengan menambahkan kata-kata atau tulisan yang mendukung dengan desain warna yang menarik sehingga terlihat *ngejreng*. Selain itu ditambahkan juga elemen desain lain, misalnya gambar-gambar vektor yang sekarang sedang tren.



Gambar 3. Hasil desain label kemasan pada komputer



Gambar 4. Kegiatan pelatihan desain gambar pada komputer

### 2.2 Tahap pencetakan

Pada tahap ini mitra diberikan pelatihan tentang cara pencetakan label. Hasil desain label kemasan pada komputer dilakukan pencetakan menggunakan teknik sablon printer untuk kemasan. Hal yang perlu diperhatikan pada saat pencetakan adalah posisikan hasil desain secara *mirror*. Posisi *mirror* dimaksudkan agar tampilan label pada kemasan menjadi benar (tidak terbalik). Pencetakan dilakukan pada kertas yang tepat dan printer yang sesuai, yaitu menggunakan kertas stiker *Bentax A4* dan printer *Epson*.



Gambar 5. Kegiatan mencetak desain kemasan

### 2.3 Tahap penempelan stiker

Tahapan ini adalah menempelkan stiker *Bontax A4* yang sudah dicetak berdasarkan desain label kemasan ke *metalize*.



Gambar 6. Kegiatan menempel stiker

### 2.4 Tahap *press/sealer*

Tahap ini merupakan tahap pengepresan kertas *metalize* yang telah ditempel dengan kertas stiker *Bontax A4* dengan menggunakan alat *sealer* plastik.

- Siapkan *sealer*. Posisikan tombol pengatur panas pada posisi maksimum. Panas dibutuhkan untuk menempelkan kemasan pada *sealer*. Semakin panas semakin baik. Namun harus tetap diperhatikan agar kemasan *metalize* tidak menjadi gosong.
- Tekan *sealer* pada *metalize* yang telah ditempel kertas *Bontax A4*. Cara ini merupakan cara melakukan transfer gambar. Gosok perlahan seluruh permukaan selama 30 detik. Pada saat menggosok, usahakan bidang permukaan kemasan tetap rata.
- Setelah selesai menggosok, buka kertas *Bontax A4* saat masih dalam keadaan panas, dan diamkan selama kurang lebih 2 menit.

Gambar 7. Kegiatan tahapan *press/sealer*



Gambar 8. Sampel kemasan hasil pelatihan

Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa antusias mitra Karang Taruna Muare Ulakkan Desa Dalam Kaum sangat besar dalam usaha memajukan produk UMKM, yaitu dengan cara memperbaiki label kemasan produk UMKM. Mitra tertarik untuk mendalami bidang desain label untuk menghasilkan kemasan yang menarik sehingga meningkatkan nilai jual produk UMKM. Meningkatnya nilai jual produk akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya UMKM di Desa Dalam Kaum.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini meliputi tahap persiapan alat dan bahan, dilanjutkan dengan tahap produksi. Rangkaian produksi kemasan meliputi desain kemasan, mencetak kemasan, menempel stiker, dan melakukan *press/sealer* pada kemasan produk.
2. Terdapat peningkatan nilai jual produk setelah produk dikemas menggunakan kemasan yang dibuat oleh mitra.

#### **E. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak kepada mitra Karang Taruna Muare Ulakkan Desa Dalam Kaum berupa peningkatan pengetahuan mitra dalam penggunaan teknologi untuk pembuatan label kemasan. Selain itu kegiatan ini juga berdampak pada UMKM yaitu meningkatkan nilai jual produk dengan kemasan yang menarik. Kemasan menarik yang dihasilkan mampu menjangkau penjualan yang lebih luas misalnya pada retail-retail modern yang mampu menjangkau pasar di luar daerah.

#### **F. PUSTAKA**

- Laksmi, Asri, dan Nidyah Widyamurti. 2018. Panduan Pendirian Usaha Desain Kemasan. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif bekerjasama dengan Universitas Sebelas Maret.
- Eva, A. 2007. Persepsi penggunaan Aplikasi Internet Untuk Pemasaran Produk Usaha Kecil Menengah. Yogyakarta: Seminar nasional Aplikasi Teknologi Informasi.
- Tim Dosen Abdimas. 2021. Pengabdian Masyarakat Dengan UMKM Surabaya Berbasis Online Menggunakan Media Video Confrance Google Meet. Yogyakarta: Dee Publish.
- Wahana Komputer. 2006. Apa dan Bagaimana E-Commerce. Penerbit Andi. Yogyakarta.